

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan adalah rangkaian kegiatan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh Bidan dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat Kebidanan (UU RI No 4 Thn 2019, 2019). Asuhan kebidanan berkelanjutan adalah asuhan kebidanan yang dilakukan mulai *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), *Postnatal Care* (PNC), dan Bayi Baru Lahir secara berkelanjutan pada pasien. Asuhan kebidanan yang berkelanjutan merupakan salah satu upayanya mendukung SDG (*Sustainable Development Goals*) yang ketiga yakni untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua orang dari segala usia. Hal ini terjadi karena semua perempuan berisiko terjadi ketidaknyamanan dan komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. (Purwandari, 2019)

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah global yang belum tertangani dengan baik. Menurut laporan WHO, (2020), sekitar 810 ibu meninggal setiap hari pada tahun 2017 di seluruh dunia akibat kehamilan dan persalinan. Tujuh puluh lima persen kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, infeksi (biasanya saat persalinan), tekanan darah tinggi saat hamil (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi saat persalinan dan aborsi yang tidak aman. Sisanya karena penyakit seperti malaria, penyakit kronis seperti penyakit jantung atau diabetes. Berdasarkan data Dinkes Kota Kupang, AKIdi Indonesia masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara tetangga di kawasan ASEAN. Pada tahun 2021 di Indonesia, angka kematian ibu meningkat sebanyak 300 kasus dari 2020 menjadi sekitar 4.400 kematian pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2021 angka kematian Bayi meningkat menjadi dari 26.000 menjadi 44.000. Angka kematian ibu (AKI) di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2021 sebanyak 49

kasus sedangkan jumlah angka kematian Bayi 744 kasus (Dinas Kesehatan Prov NTT, 2023).

Menurut Pemprov NTT Kota Kupang tahun 2020 jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 149 per 100.000 kasus dan angka kematian bayi baru lahir mencapai 744 kasus per 100.000. Menurut kepala dinas kota kupang Retnowati target 35.000/100.000 kelahiran hidup, ternyata hanya mencapai 155/100.000 kelahiran hidup, karena terjadi kematian sebanyak 9 kasus sepanjang tahun 2022 hal ini disebabkan oleh perdarahan postpartum (PPH) atau perdarahan setelah persalinan, mengalami infeksi dan meninggal akibat riwayat penyakit kronis dan juga tingginya kasus anemia pada ibu hamil sehingga terjadinya komplikasi kehamilan, di kota kupang sendiri tahun 2020, prevalensi ibu anemia ibu hamil yaitu 1.943 kasus (46%) (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2020). Hasil laporan KIA Puskesmas Oesapa bahwa Angka Kematian ibu di Puskesmas Oesapa tahun 2021 tidak ada dan Angka Kematian Bayi berjumlah 1 orang yang meninggal karena cacat bawaan, Pada tahun 2022 Angka kematian ibu dan bayi tidak ada, Tahun 2023 angka kematian ibu berjumlah 1 orang dan angka kematian bayi berjumlah 6 orang. (Dinkes Kota Kupang, 2023)

Tenaga kesehatan (dokter, bidan, dan perawat terlatih yang komponen) dalam pelayanan *antenatal care* terpadu harus dapat memastikan kehamilan dalam keadaan normal, mendeteksi secara dini masalah yang dialami ibu hamil, serta melakukan intervensi sesuai kewenangan yang ada. Namun setiap kehamilan memiliki resiko komplikasi, maka pelayanan *antenatal care* harus tetap berkualitas sesuai standar dan terpadu (Tirza V I Tabelak et al., 2022). Upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB, Puskesmas Oesapa melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan (Kemenkes RI, 2020) dengan standar ANC 10 T melalui Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas atau LILA), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah darah (tablet zat besi), periksa laboratorium,

tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling. Standar 10 T yang sudah disebutkan diatas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. Trimester I (0-12 minggu) sebanyak 2 kali, trimester II (13-28 minggu) sebanyak 1 kali, trimester III (>28 minggu sampai kelahiran) sebanyak 3 kali (Kemenkes RI, 2020).

Faktor kontekstual yang mempengaruhi kematian ibu antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan ibu yang rata-rata masih rendah (SD, SMP), pekerjaan ibu rumah tangga atau petani musiman, ibu tidak berdaya dalam pengambilan keputusan persalinan, jarak jauh ke Puskesmas, kekurangan tenaga kesehatan di desa, ibu hamil yang tidak pernah ANC dengan penyakit kronis atau resiko tinggi, ibu melahirkan di rumah dan dibantu oleh dukun/keluarga. Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor kontekstual berhubungan dengan kematian ibu (Yurissetiowati & Tabelak, 2022).

Masalah yang sering muncul pada perempuan karena kurangnya kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dengan perempuan. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, solusi yang ditawarkan adalah melakukan pendampingan pada keluarga dengan memberikan asuhan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Adapun tujuan pendampingan keluarga ini untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak sebagai gerakan hidup sehat kepada keluarga (Saleh et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan studi kasus yang berjudul Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. N.N di TPMB Elim Suek Tanggal 24 februari sampai dengan 2024”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. N.N di TPMB Elim Suek Tanggal 24 februari sampai dengan 05 April 2024 menggunakan metode 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. N. di TPMB Elim Suek Tanggal 24 Februari sampai dengan 05 April 2024 menggunakan metode 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. N. di TPMB Elim Suek Tanggal 24 Februari sampai dengan 05 April 2024?”

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N. di berdasarkan metode 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. N., Di RSUD. S.K. LERIK menggunakan metode SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. N. di RSUD. S.K. LERIK, dan di rumah Ny.N. menggunakan metode SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. N. di RSUD.S.K.LERIK, di dan di rumah Ny.N. Berdasarkan 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. N di rumah Ny.N menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sumbangan peningkatan khasanah ilmu dan pengetahuan tentang Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi RSUD.S.K.LERIK dan TPMB Elim Suek Hasil Studi Kasus ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.
- b. Bagi Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi DIII Kebidanan Hasil Studi Kasus ini dapat dijadikan literatur di perpustakaan untuk menambah pengetahuan.
- c. Bagi Penulis Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, bagi penerapan ilmu yang diterima selama masa kuliah dan peneliti memperoleh pengalaman secara langsung berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan.
- d. Bagi Klien dan Masyarakat Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

E. Keaslian Penelitian

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama N. pada tahun 2022 dengan judul “Asuhan Kebidanan berkelanjutan Pada Ny. .O Di Puskesmas Oebobo periode 16 Maret sampai dengan 21 Mei 2022”.

Meskipun serupa tetapi studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat, dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukankemudian. Ibu hamil juga perlu merasakan adanya tanda-tanda bahaya kehamilan. Apabila tanda-tanda bahaya dalam kehamilan ini tidak dilaporkan atau terdeteksi, dapat mengancam jiwanya (Kolantung et al., 2021).

